

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa yang telah dilakukan oleh Arifah, dkk (2007), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis gaya belajar mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa. Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai gambaran dari proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan yang mengakomodasi gaya belajar mahasiswa, pada Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2005, yang memiliki kecenderungan pembelajar Auditif sebesar (35 %) dan pembelajar Visual sebesar (65%). Pembelajaran dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, Penyajian materi, Pemberian tugas, dan tahap evaluasi.

Model pembelajaran yang dapat membantu sistem berpikir mahasiswa secara konseptual dan menguasai kompetensi akademis dan profesional, yang dapat dijadikan indikator sebagai kualitas komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa di Jurusan PKK FPTK UPI, khususnya pada Program studi Pendidikan Tata Busana adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman gaya belajar mahasiswa. Upaya pengakomodasian keragaman gaya belajar mahasiswa, khususnya dalam penyelenggaraan setiap perkuliahan diharapkan dapat menghadirkan lulusan yang sesuai dengan kompetensi lulusan Jurusan PKK FPTK UPI, yaitu :

1. Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar serta mendidik bidang PKK di sekolah kejuruan bidang boga dan busana, ataupun di sekolah umum yang masih mengembangkan bidang PKK.
2. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pengelola, instruktur, supervisor di lembaga pendidikan luar sekolah seperti diklat-diklat, kursus-kursus bidang boga, busana dan bidang PKK lainnya.
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga ahli PKK pada lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada hubungannya dengan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan pembinaan Kesejahteraan Keluarga pada lembaga-lembaga sosial di masyarakat seperti rumah sakit, panti asuhan, asrama, Industri bidang boga dan busana.
4. Memiliki kemampuan sebagai tenaga peneliti dalam bidang PKK umumnya dan pengajaran PKK khususnya di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

(Kurikulum Jurusan PKK FPTK UPI, 2003)

Melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikuler, potensi dan keragaman gaya belajar mahasiswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap dosen, karena dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti berbagai mata kuliah di Jurusan PKK FPTK UPI, karena setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Barbara Prashnig (2007:29) berpendapat bahwa,

Kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri, dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran.

Kemampuan belajar yang optimal akan tercapai dengan mengakomodir semua aspek yang ada, salah satunya dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Setiap individu memiliki kecepatan yang berbeda dalam memperoleh informasi. Perbedaan kemampuan dalam menyerap informasi tersebut disebabkan

perbedaan gaya belajar. Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002:91) mengemukakan,

Sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Profesor Kenneth dan Rita Dunn dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik, seperti Richard Bandler, John Grinder dan Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu gaya belajar visual, auditif dan kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, semua orang memiliki ketiga gaya belajar itu, tetapi biasanya ada gaya belajar yang mendominasi.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI. Pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah ini terdiri dari dua bagian yaitu pembelajaran di kelas dan mandiri. Pembelajaran di kelas dalam bentuk perkuliahan merupakan upaya memberikan pengalaman belajar pada mahasiswa dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran mandiri, memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Hasil belajar kewirausahaan meliputi berbagai kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Gaya belajar mahasiswa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu Pebelajar Auditif dan Pebelajar Visual. Pebelajar auditif lebih mudah menyerap materi pembelajaran melalui bicara dan dengarannya, sedangkan pebelajar visual lebih suka belajar dari bacaan atau apapun yang dilihat.

Penulis sebagai mahasiswa PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana tertarik untuk mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap hasil Belajar Kewirausahaan, yang merupakan sub judul dari Judul payung penelitian Arifah A Riyanto dkk (2007), tentang

Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2005.

## **B. Perumusan Masalah**

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti di Jurusan PKK FPTK UPI. Materi yang diberikan dalam mata kuliah kewirausahaan adalah konsep dasar wirausaha yang di dalamnya menjelaskan tentang pendidikan dan latihan wirausaha, fungsi pendidikan wirausaha, sumber pendidikan dalam kewirausahaan, penyusunan program diklat wirausaha, faktor-faktor yang merugikan wirausaha, faktor (sifat) pribadi yang merugikan dalam berwirausaha, cara menghilangkan faktor atau sifat kepribadian yang merugikan wirausaha, ikrar wirausaha, aspek ikrar wirausaha.

Mahasiswa memiliki keragaman gaya belajar, oleh karena itu, setiap dosen harus mampu mengakomodir keragaman gaya belajar tersebut, dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian seperti dikemukakan oleh : Winarno Surakhmand (1993:13) bahwa : “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan untuk menyederhanakan masalah, dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”.

Pemasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa, yang terbagi menjadi :
  - 1) Pebelajar Auditif.
  - 2) Pebelajar Visual
- b. Hasil belajar kewirausahaan yang berakitan dengan :
  - 1) Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan : pengetahuan kewirausahaan yang memuat dasar-dasar kewirausahaan, pendidikan dan latihan wirausaha, fungsi pendidikan wirausaha, sumber pendidikan dalam kewirausahaan, penyusunan program diklat wirausaha, faktor-faktor yang merugikan wirausaha, faktor (sifat) pribadi yang merugikan dalam berwirausaha, cara menghilangkan faktor atau sifat kepribadian yang merugikan wirausaha, ikrar wirausaha, aspek ikrar wirausaha.
  - 2) Kemampuan afektif, meliputi : kemauan menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, keingintahuan, inisiatif dan disiplin yang memiliki jiwa wirausaha.
  - 3) Kemampuan psikomotor, meliputi penguasaan : keterampilan dalam merencanakan suatu usaha busana, keterampilan dalam membuka dan mengelola usaha busana, dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah-masalah yang dihadapi pada saat mengelola usaha busana.
- c. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa terhadap hasil belajar kewirausahaan.

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1996:58) yaitu :

Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dalam perumusan yang lebih jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Berapa besar pengaruh model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar kewirausahaan ?”.

### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian. “ Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa dan Hasil Belajar Kewirausahaan”. Uraian definisi Operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa.

##### d. Model Pembelajaran Kewirausahaan

1) Model Pembelajaran menurut Oliva (1992:413), adalah : “ *Models is teaching are strategies based on theories (and often the research) of educators, psychologists, philosophers, and others who question how individual learn*”.

Model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru

maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

2) Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah mata kuliah keahlian program studi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana. (Silabus Kewirausahaan Jurusan PKK FPTK UPI, 2007)

3) Berbasis

Berbasis yang merupakan asal kata dari basis berarti asas, dasar, sehingga berbasis berarti menjadikan sesuatu sebagai basis, asas, dasar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000 : 111)

4) Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (1999:110) dalam skripsi Andriani Rian (2007) adalah kombinasi dari kebiasaan menyerap dan mengatur serta mengolah informasi.

Pengertian Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa, mengacu pada pengertian model pembelajaran, kewirausahaan, berbasis dan gaya belajar menurut uraian di atas yaitu serangkaian langkah strategi yang digunakan dengan memperhatikan kombinasi dari kebiasaan menyerap dan mengatur serta mengolah informasi mahasiswa, untuk mencapai tujuan yang dapat mengubah watak, sikap dan perilaku setiap individu setelah mempelajari mata kuliah keahlian program studi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana.

## **2. Hasil Belajar Kewirausahaan**

- a. Hasil Belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. (Nana Sudjana, 1990:3).
- b. Kewirausahaan adalah mata kuliah yang memberikan pengalaman belajar dalam memahami pengertian kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan yang memuat dasar-dasar kewirausahaan, pendidikan dan latihan wirausaha, fungsi pendidikan wirausaha, sumber pendidikan dalam kewirausahaan, penyusunan program diklat wirausaha, faktor-faktor yang merugikan wirausaha, faktor (sifat) pribadi yang merugikan dalam berwirausaha, cara menghilangkan faktor atau sifat kepribadian yang merugikan wirausaha, ikrar wirausaha, aspek ikrar wirausaha. (silabus kewirausahaan Jurusan PKK FPTK UPI tahun 2007 jurusan PKK FPTK UPI).

Pengertian Hasil Belajar Kewirausahaan mengacu pada definisi hasil belajar dan kewirausahaan di atas, yaitu: adanya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan, afektif dan psikomotorik sebagai pengalaman belajar setelah mengikuti mata kuliah yang memberikan pengalaman belajar dalam memahami pengertian kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan yang memuat dasar-dasar kewirausahaan, dan sebagainya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terbagi menjadi dua tujuan yaitu :

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar kewirausahaan.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data spesifik tentang :

- a. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa, yang terbagi menjadi :
  - 1) Pebelajar Auditif.
  - 2) Pebelajar Visual
- b. Hasil belajar kewirausahaan yang berkaitan dengan :
  - 1) Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan : pengetahuan dan penguasaan materi kewirausahaan yang memuat dasar-dasar kewirausahaan, pendidikan dan latihan wirausaha, fungsi pendidikan wirausaha, sumber pendidikan dalam kewirausahaan, penyusunan program diklat wirausaha, faktor-faktor yang merugikan wirausaha, faktor (sifat) pribadi yang merugikan dalam berwirausaha, cara menghilangkan faktor atau sifat kepribadian yang merugikan wirausaha, ikrar wirausaha, aspek ikrar wirausaha.
  - 2) Kemampuan afektif, meliputi : kemauan menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, keingintahuan, inisiatif dan disiplin yang memiliki jiwa wirausaha.

- 3) Kemampuan psikomotor, meliputi penguasaan : keterampilan dalam merencanakan suatu usaha busana, keterampilan dalam membuka dan mengelola usaha busana, dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah-masalah yang dihadapi pada saat mengelola usaha busana.
- c. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa terhadap hasil belajar kewirausahaan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada ;

1. Penulis, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar kewirausahaan.
2. Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana, mengenai pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan diri, dalam mengikuti setiap perkuliahan dan memanfaatkan model pembelajaran yang diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar yang biasa dilakukan.
3. Dosen, agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran dalam mengakomodir keragaman gaya belajar mahasiswa dan dapat memilih pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam perkuliahan kewirausahaan busana.

## F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002:58) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kewirausahaan dalam suatu proses belajar mengajar pada pengembangan dan pemilihan pendekatan, metode dan media merupakan strategi pembelajaran dalam pengembangan perkuliahan kewirausahaan. Asumsi di atas sejalan dengan pendapat Abdulhak (2000 : 85) menjelaskan bahwa : “Model pembelajaran merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dikembangkan atas kelengkapan dan pilihan karakteristik strategi pembelajaran”.
2. Gaya belajar mahasiswa dalam mengikuti suatu perkuliahan tentunya sangatlah beraneka ragam, meskipun demikian dosen yang berperan sebagai penyedia layanan ahli yang bertugas untuk membantu, mendorong, dan mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik atau dalam kajian ini adalah mahasiswa, harus dapat mengambil garis tengah dari kecenderungan gaya belajar mahasiswa dengan mengembangkan model pembelajaran. Asumsi ini mengacu pada uraian prosedur dari Unesco (2004:55-70), sebagai berikut :
  - a. *Multi-Level Aktivitas*, yang dikembangkan dengan mengidentifikasi suatu konsep atau keterampilan yang dipelajari, atau hasil kegiatan belajar:

Berbagai kegiatan belajar kemudian dikembangkan pada level kesulitan dan kompleksitas yang berbeda-beda dengan jumlah langkah yang berbeda-beda, cara yang berbeda dalam melatih belajar tentang konsep, dan pilihan produk yang memungkinkan dapat memperlihatkan bagaimana baiknya dalam memahami konsep.

- b. *Multilevel Pusat Belajar atau station*, yang memiliki karakteristik : petunjuk pengerjaan dipahami dengan mudah, bekerja yang secara langsung berhubungan dengan tujuan belajar, suatu pernyataan petunjuk untuk melengkapi tugas yang mudah dipahami, serta kriteria penilaian untuk pekerjaan yang dinyatakan lengkap/sesuai.
  - c. *Learning Agreements*, yang berisi kesepakatan antara guru-siswa untuk menyediakan beberapa pilihan tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas itu bervariasi sesuai dengan keragaman siswa.
3. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa, setelah mengikuti perkuliahan kewirausahaan busana harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik secara teori maupun secara praktek dalam bidang yang dipelajari. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana ( 1989:56-57) bahwa:

Hasil belajar dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, wawasan, ranah afektif berupa sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris berupa keterampilan atau perilaku.

### **G. Hipotesis**

Suaharsimi Arikunto (2002:64), mengemukakan bahwa “ hipotesis merupakan jawaban sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran)”. Hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel pertama dengan variabel kedua.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dan berpegang pada rumusan masalah yang diajukan adalah : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar kewirausahaan.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dalam arti bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang ada pada masa sekarang. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi : Observasi, Angket dan Tes hasil belajar

#### **I. Lokasi dan sampel penelitian.**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dipilih Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Jln. Dr. Sethuabudhi no. 229 Bandung. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena di Jurusan PKK FPTK UPI telah dikembangkan model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa pada program studi pendidikan Tata Busana (2007). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) FPTK UPI angkatan tahun 2005.

